

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, suatu negara dapat melakukan ekspansi perdagangan ke luar negeri. Perkembangan ekonomi dan globalisasi membuat suatu negara saling ketergantungan dan membutuhkan satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan dan memasarkan produk unggul negaranya, dalam hal ini negara-negara di dunia melaksanakan pertukaran barang dan jasa dalam konteks perdagangan internasional. Dalam zaman modern seperti sekarang ini hampir semua negara mengikuti proses pembangunan yang menggantungkan diri pada ekspor sebagai penggerak pertumbuhan ekonominya. Tidak hanya melakukan ekspansi perdagangan melalui aktivitas jual saja, akan tetapi dengan memenuhi kebutuhan masyarakatnya maka negara dapat melakukan aktivitas pembelian dari luar negeri. Singkatnya inilah yang biasanya dikenal dengan aktivitas ekspor-impor.

Aktivitas ekspor-impor banyak memberikan keuntungan bagi suatu negara yang terlibat di dalamnya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau daerah yang perekonomiannya bersifat terbuka seperti di Indonesia, karena ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomiannya.

Aktivitas ekspor sangat cocok dengan ekonomi berbasis kerakyatan, yakni sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. Dengan adanya kegiatan ini maka barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri tidak hanya mengalir di dalam negeri saja akan tetapi juga merambah pada kancah internasional. Suatu barang dan jasa dapat dijadikan barang perdagangan ekspor jika sudah memenuhi ketentuan syarat standarisasi produk yang mana syarat standarisasi produk ini berbeda-beda untuk setiap jenis produknya, seperti misalnya kopi, rotan dan sebagainya.

Jika semakin banyak permintaan barang dari luar negeri maka produksi akan meningkat, meningkatnya produksi akan berimbas pada meningkatnya pula permintaan terhadap tenaga kerja sehingga dapat meminimalisir angka pengangguran. Apabila masyarakat bekerja maka daya beli masyarakat akan meningkat dan perputaran tingkat konsumsi akan semakin lebih baik dan akhirnya tujuan dalam pertumbuhan ekonomi pun akan tercapai.

Beberapa literatur mungkin telah sepakat bahwa internasionalisasi akan bermanfaat bagi masyarakat dan kinerja banyak perusahaan, namun bagi sebagian perusahaan tentu saja hal itu menjadi tantangan yang sangat berat jika memperhatikan kendala internal dan kemampuan mereka dalam bersaing di pasar internasional (Pangangkar, 2008). Sementara itu kemampuan perusahaan untuk berhasil di pasar luar negeri sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan internal (Knight dan Cavusgil, 2004; Knight dan Kim, 2009). Ekonomi evolusioner (Nelson dan Winter, 1982) menguraikan tentang kemampuan khusus dari perusahaan untuk mengembangkan kemampuan organisasi tertentu, yaitu

kompetensi-kompetensi bisnis. Pandangan ekonomi evolusioner secara khusus menyoroti pentingnya kemampuan internal perusahaan. Berdasarkan pandangan ini, kemampuan istimewa dari perusahaan untuk menciptakan pengetahuan baru mengarah kepada pengembangan kemampuan organisasi (Wu dkk., 2007), yang terdiri atas kompetensi bisnis dan rutinitas yang melekat pada organisasi.

Berdasarkan *Resources Based View*, kemampuan ekspor sangat penting untuk mengubah sumber daya yang dihasilkan dari modal organisasi dan hubungan manajerial ke dalam kinerja ekspor (Lu dkk., 2010). Namun, penelitian tersebut sepertinya telah mengabaikan gagasan bahwa hanya dengan memiliki kemampuan ekspor tidak akan mempengaruhi kinerja ekspor, kecuali perusahaan terkait dapat memproses lebih lanjut menjadi produk dan layanan yang inovatif. Knight dan Kim (2009) mendefinisikan inovasi internasional sebagai kapasitas untuk mengembangkan dan memperkenalkan proses, produk, jasa atau ide baru ke pasar internasional. Proses penciptaan inovasi itu sendiri menurut March (1991) dibagi menjadi dua, yaitu proses eksplorasi dan eksploitasi.

Proses inovasi secara eksplorasi terdiri atas aktifitas-aktifitas ekspor dalam hal melakukan pencarian (ide, bisnis baru), variasi, pengambilan resiko, eksperimentasi, fleksibilitas, maupun inovasi. Sedangkan proses eksploitasi mencakup aktifitas-aktifitas ekspor yang ditujukan untuk memperbaiki metode yang telah ada, seperti seleksi, efisiensi, maupun implementasi. Levinthal dan March juga mengemukakan bahwa eksplorasi melibatkan “pencarian pengetahuan baru”, sedangkan eksploitasi melibatkan “penggunaan dan pengembangan hal-hal yang sudah ada” (1993:105).

Berdasarkan pandangan internasionalisasi berbasis pembelajaran, penelitian ini lebih lanjut berpendapat bahwa proses inovasi adalah proses penting yang mampu mengubah lebih lanjut kemampuan ekspor ke dalam kinerja ekspor. Kinerja aktifitas ekspor dalam penelitian ini didefinisikan berdasarkan keberhasilan perusahaan dalam memenuhi target keuangan, pasar maupun pelanggan (Hultman dkk., 2009).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia, dimana Provinsi Jawa Timur juga ikut berpartisipasi dalam melakukan perdagangan internasional, terutama dalam melakukan ekspor. Berdasarkan publikasi BPS tentang kinerja perdagangan Jawa Timur tahun 2010-2012 neraca perdagangan luar negeri Jawa Timur terus mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat pada **tabel 1.1**.

. Pada tahun 2010 neraca perdagangan Provinsi Jawa Timur mengalami surplus mencapai 35.036.219,85 juta rupiah dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2012 menjadi 50.451.795,52 juta rupiah dengan dukungan kegiatan ekspor mencapai 1,33 miliar dan dukungan kegiatan impor sebesar 1,21 miliar.

Tabel 1.1 Kinerja Perdagangan (Barang dan Jasa) Provinsi Jawa Timur

Kinerja	Tahun 2010 Juta (Rp)	Tahun 2011 Juta (Rp)	Tahun 2012 Juta (Rp)
Ekspor Barang dan Jasa	375.176.408,01	439.972.033,65	523.658.648,86
Luar Negeri	169.423.418,04	200.500.232,42	222.170.517,34
Antar Daerah	205.752.989,98	239.471.801,23	301.488.131,52
Impor Barang dan Jasa	340.140.188,16	405.395.087,44	473.206.853,34
Luar Negeri	155.716.753,35	196.640.749,51	234.573.606,94
Antar Daerah	184.423.434,81	208.754.337,92	238.633.246,40

Surplus/Minus	+ 35.036.219,85	+ 34.576.946,21	+ 50.451.795,52
---------------	-----------------	-----------------	-----------------

Sumber: BPS Jatim Pebruari 2013

Ekspor Provinsi Jawa Timur jika berdasarkan sektor dan volume ekspor didominasi 83% oleh sektor industri, kemudian pada sektor pertanian sebesar 14% dan sektor pertambangan dan pengalihan sebesar 3%. Terdapat 10 komoditi ekspor unggulan di propinsi Jatim, antara lain: pengolahan tembaga dan timah, kimia dasar, pengolahan kayu, besi baja dan mesin otomotif, pulp dan kertas, makanan dan minuman, tekstil, pengolahan karet, udang, alat-alat listrik. Kesepuluh komoditas ini terus mengalami fluktuasi dari tahun 2009-2012. Hanya pada pengolahan tambang yang setiap tahunnya mengalami peningkatan hal ini dapat di lihat pada **tabel 1.2**.

Tabel 1.2 Perkembangan Ekspor Provinsi Jawa Timur

No	Komoditas	Nilai Ekspor (Juta US \$)			
		2009	2010	2011	2012
1	Pengolahan tembaga timah dan lain-lain	1,837.04	2,364.59	2,649.08	850.17
2	Kimia Dasar	960.23	1,609.51	2,405.32	915.92
3	Pengolahan Kayu	967.20	1,154.48	1,245.84	1,027.31
4	Besi baja, mesin-mesin dan otomotif	906.07	1,129.50	1,238.53	1,322.39
5	Pulp dan Kertas	1,002.91	1,175.67	1,130.65	831.40
6	Makanan dan minuman	737.32	847.88	993.78	846.43
7	Tekstil	385.29	493.81	583.46	493.06
8	Pengolahan karet	280.91	672.15	992.37	527.52
9	Udang	316.68	357.60	417.62	338.79
10	Alat-alat listrik	333.91	413.04	429.03	385.25

11	Lainnya	3,316.02	2,471.96	5,337.91	5,021.18
	Total	11,043.58	6,748.40	12,690.19	8,958.36

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jatim

Adanya peningkatan maupun penurunan ekspor di Provinsi Jawa Timur disebabkan adanya daya saing terhadap produk tersebut. Dengan adanya daya saing ini peran aparat pemerintah dan pelaku ekspor Provinsi Jawa Timur dituntut untuk menjaga agar produk ekspor tetap memiliki kemampuan dalam berdaya saing di pasar internasional. Produk-produk ekspor Provinsi Jawa Timur memiliki daya saing yang berbeda-beda. Walaupun terkadang daya saing produk ekspor rendah, bahkan terkadang produk tersebut tidak memiliki daya saing, Provinsi Jawa Timur tetap melakukan ekspor terhadap produknya.

Oleh karena itu, studi terkait kemampuan ekspor eksportir khususnya di Jawa Timur menjadi penting untuk dipelajari. Kemampuan ekspor yang sifatnya tidak mudah ditiru dan berkelanjutan dapat menjadi keunggulan kompetitif perusahaan lokal di pasar internasional. Keunggulan kompetitif tersebut sangat dibutuhkan bagi perusahaan dengan modal terbatas yang banyak berada di Jawa Timur. Studi ini dapat mengukur sejauh mana peranan kemampuan ekspor perusahaan khususnya di Jawa Timur untuk bersaing dalam bisnis internasional dengan melihat dari kinerja ekspor yang telah dicapai. Selanjutnya, penelitian ini juga mencari peranan inovasi yang dilakukan oleh eksportir di Jawa Timur dalam upayanya meningkatkan kinerja ekspor mereka. Sama halnya dengan kemampuan ekspor, proses inovasi yang dilakukan eksportir Jawa Timur diharapkan mampu

menjadi keunggulan kompetitif dalam upaya memenuhi kebutuhan pelanggan di luar negeri.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor kemampuan ekspor memiliki pengaruh positif terhadap proses inovasi eksportir di Jawa Timur?
2. Apakah faktor kemampuan ekspor memiliki pengaruh positif terhadap kinerja ekspor eksportir di Jawa Timur?
3. Apakah faktor proses inovasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja ekspor eksportir di Jawa Timur?
4. Apakah hubungan antara kemampuan dan kinerja ekspor eksportir di Jawa Timur dimediasi oleh proses inovasi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor kemampuan ekspor terhadap proses inovasi eksportir di Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor kemampuan ekspor terhadap kinerja ekspor eksportir di Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor proses inovasi terhadap kinerja ekspor eksportir di Jawa Timur.
4. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan dan kinerja ekspor eksportir di Jawa Timur yang dimediasi oleh proses inovasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Khasanah Ilmu Pengetahuan

Dengan penemuan melalui penelitian ini, khasanah ilmu pengetahuan akan semakin bertambah. Penambahan ilmu berarti bertambah pula pedoman bagi mereka dalam mengembangkan pengetahuan lebih lanjut.

1.4.2. Penyelesaian Operasional

Untuk memberikan gambaran dan pemahaman mengenai kemampuan ekspor yang dibutuhkan eksportir untuk bersaing di perdagangan internasional.

1.4.3. Kebijakan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan berguna untuk mengambil kebijakan oleh perusahaan bersangkutan sehingga daya dukung kebijakan tersebut cukup kuat karena berupa data aktual.

1.5. Sistematika Penulisan

Penentuan sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah dalam menyusun dan mempelajari bagian-bagian dari seluruh rangkaian penelitian skripsi. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan latar belakang masalah yang menjelaskan pemikiran tentang pengaruh kemampuan ekspor dan proses inovasi terhadap kinerja ekspor. Selain itu, bab ini juga berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalamnya terdapat uraian konsep-konsep dasar, argumentasi, penelitian sebelumnya, hipotesis, dan model analisis untuk mempermudah memahami konsep dan isi penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi beserta tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian. Bab ini akan menjelaskan pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis secara sistematis.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum eksportir di Jawa Timur sebagai objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model, pengujian hipotesis, dan pembahasan terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan penulis

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan membandingkannya dengan teori-teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Serta dimuat pula saran bagi eksportir di Jawa Timur yang telah atau akan melakukan ekspor maupun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.